

PENGARUH SOSIALISASI PENGGUNAAN PIL KB TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KEHAMILAN PADA AKSEPTOR PIL KB DI PMB NY.NOVI INTAN

Sofiyah Sabrina

Universitas Hafshawaty Genggong

Tri Iriyani, S.ST., M.Keb

Universitas Hafshawaty Genggong

Ns.Bagus Supriyadi,S.kep,M.Mkes

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarakan, probolinggo

Korespondensi penulis: frhadsabrna@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi pil KB merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan, namun masih ditemukan tingkat kegagalan yang tinggi akibat kurangnya pengetahuan dan kedisiplinan akseptor dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi penggunaan pil KB terhadap pengetahuan pencegahan kehamilan pada akseptor pil KB di PMB Ny. Novi Intan. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest.

Populasi penelitian adalah seluruh akseptor pil KB di PMB Ny. Novi Intan dengan jumlah sampel total 31 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi.

Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired t-Test. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kategori pengetahuan responden dari sebelum sosialisasi (kurang: 38,7%, cukup: 35,5%, baik: 25,8%) menjadi setelah sosialisasi (kurang: 6,5%, cukup: 51,6%, baik: 41,9%). Uji Paired t-Test menghasilkan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan akseptor pil KB. Disimpulkan bahwa sosialisasi efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan kehamilan pada akseptor pil KB di PMB Ny. Novi Intan.

Kata kunci: Pil KB, Pengetahuan, Sosialisasi, Pencegahan Kehamilan

Abstract

Oral contraceptive pills (OCPs) are one of the most commonly used hormonal contraceptive methods, yet a high failure rate remains due to the lack of knowledge and discipline among users. This study aimed to determine the effect of contraceptive pill use counseling on knowledge of pregnancy prevention among OCP acceptors at PMB Ny. Novi Intan. The study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design.

The population was all OCP acceptors at PMB Ny. Novi Intan, totaling 31 respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the counseling session.

Data analysis employed the Shapiro-Wilk normality test and the Paired t-Test. The results showed an improvement in the respondents' knowledge categories from before counseling (poor: 38.7%, fair: 35.5%, good: 25.8%) to after counseling (poor: 6.5%, fair: 51.6%, good: 41.9%). The Paired t-Test yielded a significance value of $p < 0.001$, indicating a significant effect of counseling on increasing knowledge of OCP users. It is concluded that counseling is effective in enhancing pregnancy prevention knowledge among OCP acceptors at PMB Ny. Novi Intan.

Keywords: *Oral Contraceptive Pills, Knowledge, Counseling, Pregnancy Prevention*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (manurung, dkk 2023). Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Indonesia mempunyai KB aktif di antara pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2018 sebesar 63,27% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 62,5% yang mengalami penurunan sebesar 0,77%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Akseptor KB IUD di Indonesia merupakan terbanyak urutan kedua jika dibandingkan MKJP lainnya, pengguna Implant sebesar 11,20%, IUD 10,61%, MOW sebesar 3,54% dan MOP sebesar 0,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut data *world health organization* (WHO) pada tahun 2023, 1,9 miliar wanita di semua dunia memakai alat kontrasepsi. Jumlah perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal tidak seimbang. Di antara mereka yang menggunakan alat kontrasepsi, 75 % mengandalkan hormon, sementara 25 % memilih metode non-hormonal. Tingkat penggunaan kontrasepsi global tetap tidak berubah yaitu sebesar 77 % antara tahun 2015 dan 2019. Pada tahun 2020 penggunaan kontrasepsi di Afrika meningkat dari 55% menjadi 58% (Melani dkk,2019).

Sebuah studi dari BKKBN (2020) yang di terbitkan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal masih lebih dominan, dengan pil KB digunakan oleh 30,5% wanita usia subur yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Pada tahun

2021 (BKKBN 2020), persentase penggunaan alat KB di Indonesia mencapai 55,06 % (wanita berusia 15-49 tahun yang menikah). Pada tahun 2022, meningkat tipis menjadi 55,36% dan pada 2023 mencapai 55,49 % (BKKBN 2020).

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4 %. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan selatan (71,2%), Jawa timur (67,5%), dan kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua barat termasuk Papua Barat Daya. (KEMENKES RI 2023).

Pada tahun 2022, capaian peserta kb aktif metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di provinsi Jawa timur mencapai 21,17 % meskipun demikian, penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil KB masih lebih dominan dibandingkan MKJP. Menurut Rencana Strategis perwakilan BKKBN provinsi Jawa timur 2020-2024, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di Indonesia pada tahun 2017 adalah 63,10 %. Targetnya adalah meningkat menjadi 67,04 % pada tahun 2024.

Data dari badan pusat statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2022 mencatat jumlah peserta KB aktif yang menggunakan KB di berbagai kabupaten/ kota, Misalnya di kabupaten Bondowoso terdapat 442 pengguna kondom aktif, 9.645 implant aktif, 72. 502 suntikan aktif, 19.606 pengguna Pil KB, dengan jumlah total keseluruhan pengguna KB aktif di wilayah Bondowoso yaitu 108,234 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2023)

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa menurut WHO 75% mengandalkan hormon untuk mencegah kehamilan dan data ini sama dengan temuan dari BKKBN bahwa di Indonesia hormonal masih lebih dominan, dengan pil KB digunakan oleh 30,5% Wanita usia subur. Khususnya pada provinsi Jawa timur penggunaan kontrasepsi jangka pendek seperti pil KB masih lebih dominan dibandingkan MKJP. Selaras hal itu, di Kabupaten Bondowoso penggunaan pil kb berada di nomor 2 setelah injeksi dengan jumlah pengguna pil kb sekita 19.606 pada tahun 2022. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode kontrasepsi hormonal khususnya pil KB secara keseluruhan masih dominan, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Dewi dkk (2024). Terdapat hubungan antara pemberian komunikasi, edukasi dengan kepuasan akseptor. Hal ini didukung juga oleh penelitian Jamal, dkk (2022) bahwa sosialisasi dan pembinaan terhadap akseptor KB mempengaruhi keberhasilan program KB karena meningkatnya pengetahuan akseptor KB. Hasil penelitian Jamal dkk (2022) didukung juga oleh Retanti dkk (2019) bahwa tingkat pengetahuan berperan terhadap keberhasilan pil KB. Penelitian lainnya oleh Ermawati (2013) sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang pil KB sehingga dapat mengurangi hamil diluar rencana. Iklima dkk, (2022) yang

meneliti suntik KB 3 bulan bahwa menemukan pengetahuan akseptor berperan terhadap kedisiplinan penggunaan pil KB.

Namun faktanya, wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dengan pil kb memiliki Tingkat kegagalan yang tinggi sebesar 9% seperti pada data dari Kemenkes RS Soeradji Tirtonegoro (2021). Berdasarkan data diatas dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh sosialisasi penggunaan pil KB terhadap pengetahuan pencegahan kehamilan pada akseptor pill KB di PMB Ny.novi intan”.

Tingginya angka kegagalan yang terjadi dikarenakan berbagai alasan yaitu diantaranya lupa mengkonsumsi pil KB dan tidak meminumnya secara teratur (Dewi,dkk 2014) kurangnya pengetahuan serta informasi pada akseptor pil KB mengenai cara pemakaian pil KB yang tepat dan benar, maka penulis tertarik untuk meneliti kasus tersebut agar tidak menimbulkan berbagai konsekuensi yang berdampak pada kesehatan, sosial, dan ekonomi. dengan adanya sosialisasi ini diharapkan akseptor pil KB dapat mematuhi waktu penggunaan pil kb dengan benar sehingga pil kb dapat bekerja secara maksimal tanpa adanya kegagalan kehamilan

Berdasarkan latar belakang diatas rencana penelitian yang akan digunakan yaitu sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi akseptor kb yang melibatkan edukasi, dukungan emosional, dan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan pil KB yang tepat, angka kegagalan dapat dikurangi secara signifikan, dan masyarakat akan lebih siap untuk menjalani keluarga berencana dengan cara yang lebih efektif. Sosialisasi dipilih karena informasi yang lengkap tentang KB akan mengurangi resiko perubahan KB yang sering dapat meningkatkan resiko (KTD) kehamilan yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor pil KB di PMB Ny. Novi Intan dengan jumlah sampel total 31 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi. Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired t-Test

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di PMB Ny novi intan tahun 2025

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	4	12,5 %
2	20-35 tahun	19	59,4 %
3	>35 tahun	8	28,1 %
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan dari hasil tabel 5.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 19 orang (59,4 %)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di PMB Ny novi intan tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	5	18,8 %
2	SMP	11	34,4 %
3	SMA	15	46,8 %
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden Lulusan SMA sebanyak 15 orang (46,8 %)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penghasilan rata-rata di PMB Ny. Novi intan tahun 2025

No	Penghasilan Rata-Rata	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	7	21,8 %
2	1.000.000–2.000.000	18	56,3 %
3	> 2,000,000	6	21,9 %
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden berpenghasilan 1.000.000–2.000.000 sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 5.4 Frekuensi Responden berdasarkan Paritas/jumlah anak di PMB Ny novi intan tahun 2025

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nullipara	1	3,1 %
2	Primipara	22	68,8 %
3	Multipara	8	28,1 %
4	Grandemultipara	-	-
Jumlah		31	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar responden seorang primipara sebanyak 22 orang (68,8%).

Data Khusus

Tabel 5.5 Hasil kuesioner sebelum sosialisasi berdasarkan skor pengetahuan di PMB Ny Novi Intan tahun 2025

Kategori Pengetahuan	Sebelum	
	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (Skor 0-10)	12	38,7 %
Cukup (Skor 11-15)	11	35,5 %
Baik (Skor 16-20)	8	25,8 %
Total	31	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas diperoleh bahwa sebelum dilakukan sosialisasi mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (38,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,8%).

Tabel 5.6 Hasil kuesioner setelah sosialisasi berdasarkan skor pengetahuan di PMB Ny Novi Intan tahun 2025

	Setelah
--	---------

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang (Skor 0-10)	2	6,5 %
Cukup (Skor 11-15)	16	51,6 %
Baik (Skor 16-20)	13	41,9 %
Total	31	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diperoleh bahwa setelah dilakukan sosialisasi mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (51,6%), kategori baik sebanyak 13 responden (41,9%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.

Tabel 5.7 Pengaruh Pengetahuan Pencegahan Kehamilan Pada Akseptor Pil KB Di PMB Ny.Novi Intan Sebelum dan Sesudah Diberikan Sosialisasi Penggunaan Pil KB.

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang (Skor 0-10)	12	38,7 %	2	6,5 %
Cukup (Skor 11-15)	11	35,5 %	16	51,6 %
Baik (Skor 16-20)	8	25,8 %	13	41,9 %
Total	31	100 %	31	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan sosialisasi sebanyak 12 orang (38,7%) dan setelah diberikah sosialisasi menjadi 2 orang (6,5%). Pada responden dengan kategori pengetahuan cukup didapatkan sebelum diberikan sosialisasi sebanyak 11 orang (35,5%) dan setelah diberikan sosialisasi menjadi 16 orang (51,6%). Sedangkan pada responden dengan kategori pengetahuan baik sebelum diberikan

sosialisasi sebanyak 8 orang (25,8%) dan setelah diberikan sosialisasi menjadi sebanyak 13 orang (41,9%).

Hasil Uji Normalitas dan Uji Statistik

Tabel 5. 8 Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

	Statistic	df	Sig
pretest	.936	31	.064
posttest	.940	31	.082

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest telah diuji menggunakan uji normalitas menggunakan shapiro wilk dengan nilai pretest adalah 0,064 dan untuk posttest adalah 0,082. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Maka dari itu dapat pada penelitian itu digunakan uji pengaruh menggunakan Uji Paired T-Test. Dimana didapatkan hasil uji berikut ini:

Tabel 5.9 Hasil Uji Analisis Statistik Pengaruh Sosialisasi Penggunaan Pil KB Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kehamilan Pada Akseptor Pil KB Di PMB Ny.Novi Intan.

Test Statistics ^b	
Z-Score	Pretest-Posttest <.001
Asymp-Sig (2-tailed)	0.734
a. Based on positif ranked b. Paired t-test Signed Ranked Test	

Berdasarkan uji paired t-test yaitu uji t berpasangan yang membandingkan dua pengukuran yang diambil dari individu yang sama pada dua waktu yang berbeda di PMB Ny Novi Intan Dari hasil skor korelasi didapatkan hasil 0.734 dan dari skor signifikansi didapatkan hasil < 0,001 artinya terdapat hubungan yg kuat dan signifikansi antara skor 1 (sebelum diberikan sosialisasi) dan skor 2 (setelah diberikan sosialisasi) Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat Pengaruh pada pengetahuan pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikannya sosialisasi di PMB Ny Novi Intan. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Pembahasan Tingkat Pengetahuan Responden dalam Menjawab Kuesioner Sebelum Sosialisasi

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebelum dilakukan sosialisasi mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (38,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,8%).

Tingkat pengetahuan yang baik sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan penggunaan pil KB (Retanti dkk (2019). Selain itu, Iklima dkk (2022) menambahkan bahwa pengetahuan akseptor sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam penggunaan alat kontrasepsi, terutama jenis hormonal seperti pil KB. Pentingnya pemberian sosialisasi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter karena masih banyak akseptor yang tidak patuh saat mengkonsumsi pil Kb mereka masih kurang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi khususnya pil Kb Sehingga memerlukan penanganan untuk mengurangi ketidakpatuhan ibu mengkonsumsi pil KB(Martini & Ramadhani,2021)

Peneliti berpendapat terhadap hasil penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa sosialisasi merupakan komponen penting dan sangat strategis dalam program keluarga berencana, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan akseptor pil KB. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bahwa banyak akseptor yang sebelumnya belum memahami secara benar cara kerja pil KB, waktu konsumsi yang tepat, hingga efek sampingnya. Selain itu, peneliti juga menilai bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pemahaman terhadap materi juga cukup jelas terlihat. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki peningkatan skor pengetahuan yang lebih besar. Hal ini menjadi catatan penting bahwa edukasi KB perlu disampaikan dengan metode yang adaptif, sesuai dengan latar belakang pendidikan dan sosial responden.

Pembahasan tingkat pengetahuan responden dalam menjawab kuesioner setelah sosialisasi

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (51,6%), kategori baik sebanyak 13 responden (41,9%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.

Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang pil KB sehingga dapat mengurangi kehamilan diluar rencana. (Iklima dkk, 2022) Keberhasilan Pil KB salah satunya juga diperlukannya suatu kedisiplinan atau kepatuhan yang tinggi untuk selalu minum pil KB sesuai dengan jadwal yang ada. Apabila tidak disiplin dalam menggunakan pil KB dikhawatirkan akan terjadi kehamilan, di mana pil KB harus diminum setiap hari dan jika lupa akan meningkatkan angka kegagalan(Retanti,dkk 2019). Tingginya angka kegagalan yang terjadi dikarenakan berbagai macam alasan yaitu diantaranya akseptor lupa mengkonsumsi pil KB dan tidak meminumnya secara teratur.

Peningkatan ini selaras dengan teori Retanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akseptor merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian oleh Iklima dkk (2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung mampu memberikan perubahan sikap dan pengetahuan yang positif terhadap akseptor KB. Dapat pula diidentifikasi bahwa kelompok responden dengan usia 25–34 tahun dan berpendidikan SMA adalah kelompok yang paling responsif terhadap sosialisasi. Hal ini memperkuat pendapat Kusmiati dkk (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan usia produktif berkontribusi besar terhadap efektivitas intervensi kesehatan reproduksi.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sosialisasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor pil KB, serta memperkuat upaya pencegahan kehamilan yang lebih terencana dan terinformasi.

Pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan responden dalam menjawab kuesioner pada akseptor pil Kb di PMB Ny Novi Intan

Hasil uji paired t-test yaitu uji t berpasangan yang membandingkan dua pengukuran yang diambil dari individu yang sama pada dua waktu yang berbeda di PMB Ny Novi Intan. Dari hasil skor korelasi didapatkan hasil 0.734 dan dari skor signifikansi didapatkan hasil $< 0,001$ artinya terdapat hubungan yg kuat dan signifikansi antara skor 1 (sebelum diberikan sosialisasi) dan skor 2 (setelah diberikan sosialisasi). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga terdapat Pengaruh pada pengetahuan pencegahan kehamilan sebelum dan sesudah diberikannya sosialisasi di PMB Ny Novi Intan. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. uji analisis menunjukkan nilai 0.001 yg berarti sosialisasi mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pil Kb di PMB Ny Novi Intan.

Keberhasilan Pil KB salah satunya juga diperlukannya suatu kedisiplinan atau kepatuhan yang tinggi untuk selalu minum pil KB sesuai dengan jadwal yang ada. Apabila tidak disiplin dalam menggunakan pil KB dikhawatirkan akan terjadi kehamilan, di mana pil KB harus diminum setiap hari dan jika lupa akan meningkatkan angka kegagalan (Retanti, dkk 2019). Hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan salah satunya tingkat pengetahuan (Retanti, dkk 2019).

Peneliti berpendapat bahwa Sosialisasi ini hanya dilakukan satu kali dalam satu pertemuan, sehingga belum dapat diketahui sejauh mana retensi atau daya ingat responden terhadap informasi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. pengukuran pengetahuan hanya dilakukan melalui instrumen kuesioner tertutup, yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan pemahaman mendalam responden terhadap materi, tidak semua variabel latar belakang seperti pekerjaan, pengalaman menggunakan KB sebelumnya, dan sumber informasi lain dikaji secara mendalam. Padahal, faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan responden.

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas, waktu sosialisasi yang lebih lama atau berkelanjutan, serta pengumpulan data yang lebih komprehensif agar hasilnya lebih representatif dan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan di bidang pelayanan KB.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan sosialisasi bahwa mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (38,7%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (35,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,8%).
2. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi mayoritas kategori pengetahuan pada pasien KB pil di PMB Ny. Novi Intan pada tahun 2025 berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (51,6%), kategori baik sebanyak 13 responden (41,9%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.
3. Hasil uji analisi menunjukkan hasil $< 0,001$ yang berarti sosialisasi mempengaruhi secara signifikansi terhadap peningkatan pengetahuan pil Kb di PMB Ny Novi Intan.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan literasi di perpustakaan Universitas Hafshawaty Zainul Program S1 Kebidanan untuk penelitian lainnya tentang pengaruh konseling dengan ABPK dengan ketepatan pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas atau dengan variabel lainnya.

Bagi Profesi Bidan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu melibatkan anggota keluarga dalam melakukan konseling KB terutama suami untuk mendukung ketepatan penggunaan KB.

Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat terutama Pasangan Usia ubur (PUS) sebagai tambahan informasi mengenai kontrasepsi.

Bagi Responden

Bagi responden hendaknya selalu melakukan konsultasi dan aktif dalam kegiatan pelayanan kontrasepsi guna memperoleh informasi yang tepat berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022. *Jumlah peserta KB aktif kondom, implant, suntikan, pil menurut kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur*. [online] Tersedia at: https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAwNSMx/jumlah-peserta-kb-aktif-kondom--implant--suntikan--pil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2022.html?utm_source%3Dchatgpt.com [Diakses 20 Februari 2025].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020-2024. *Rencana Strategis perwakilan BKKBN provinsi Jawa Timur*. [online] Tersedia at: https://file.kbjatim.id/media/ppid/doc/140.pdf?utm_source%3Dchatgpt.com [Diakses 20 Februari 2025].
- Manurung, J., Munthe, S.A., and Sinaga, L.V., 2023. *Promosi kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di desa Simarmata kecamatan Simanindo kabupaten Samosir tahun 2023*. *Tour Abdimas Journal*
- Dewi, N.W.T., Noriani, N.K., and Darmayanti, P.A.R., 2024. *Hubungan pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas 1 Sukawati Gianyar*. *Faculty of Health, Institute of Technology and Health Bali*
- Kusmiati, M., Maulida, E.S., Sari, I.W., Fitri, J.S., and Nanariain, S.W.P., 2024. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di praktek mandiri bidan*. *Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor*
- Zurizah, Y., 2021. *Studi deskriptif tingkat akseptor KB tentang alat kontrasepsi pil kombinasi*. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. Vol. 11 0.1, pp.71-78
- Martini, D.E. and Ramadhani, S.P., 2021. *Penggunaan metode mnemonic untuk meningkatkan kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi pil KB*. *Indonesian Journal of Professional Nursing*
- Retanti, D.A., Rakhmawati, P., Ningsih, F.H., Aliyah, Z.S., Nurcholida, R.D., Khoir, A.Z., Pujiastuti, D., Ardita, M.A., Nisa, S.K., Ilmiah, L.Q., and Achmad, G.N.V., 2021. *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pil KB*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), pp.23-29.
- Dewi, M. and A., W., 2020. *Teori pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. *Nuha Medika*,

- Dewi, N.W.T., Noriani, N.K. & Darmayanti, P.A.R. (2024) 'Hubungan pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB pil di wilayah kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar'. *Malahayati Nursing Journal*, 6(12), pp. 4971-4981.
- Elan, Sumardi, and Juandi, A.S., 2022. *Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan sosial. Jurnal PAUD Agapedia*
- Iklima, N., Hayati, S. & Audria, D. (2022) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19'. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), pp. 80-83.
- Jamal, J., Suaib, E. & Setyadhi, N. (2022) 'Pengaruh pembinaan dan sosialisasi terhadap keberhasilan program keluarga berencana pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Barat'.
- Purnasari, H., Ardayani, T., and Triana, H., 2023. *Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa Babakan Ciparay. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1). [
- Retanti, D.A. et al. (2019) 'Hubungan tingkat pengetahuan terhadap keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi pil KB'. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), pp. 23-29.
- Ummah, K. & Susanti, E.M. (2011) 'Hubungan disiplin waktu dalam pemakaian pil KB kombinasi dengan kegagalan akseptor pil KB kombinasi di Puskesmas Maduran Lamongan'.